

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya untuk menjaga keutuhan, keamanan, kenyamanan hidup berbangsa dan bernegara, dibutuhkan kekuatan di segala bidang merupakan konsep dasar dalam pertahanan nasional. Pembelaan negara bukan semata-mata tugas TNI, tetapi segenap warga negara sesuai kemampuan dan profesinya sebagaimana tertulis pasal 27 ayat (3) UUD 1945 mengamatkan bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara” dan Pasal 30 ayat (1) UUD 1945 mengamanatkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”. Sistem pertahanan dan keamanan terutama ditujukan untuk menegakkan kedaulatan negara, menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, menjaga keselamatan segenap bangsa dari ancaman militer dan nonmiliter, meningkatkan rasa aman dan nyaman sebagai jaminan kondusifnya iklim investasi, serta tetap tertib dan tegaknya hukum di masyarakat. Penegakan hukum pertahanan merupakan kewibawaan suatu negara yang harus diciptakan agar negara tetap terjaga kewibawaannya (Jazuli, 2016). Pertahanan nasional yang kuat tersebut dibentuk oleh individu-individu yang secara sadar dan ikhlas yang salah satunya yaitu dengan memahami pentingnya bela negara.

Esensi dalam bela negara merupakan pahami bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam bela negara adalah cinta terhadap tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, serta memiliki kemampuan awal bela negara. Kesadaran akan bela negara bagi setiap

warga negara Indonesia antara lain diwujudkan melalui PPBN yang merupakan bagian dari sistem pendidikan kewarganegaraan negara adalah merupakan tanggung jawab bersama atau secara institusional (interdep) perlu disosialisasikan secara meluas dan konseptual dalam arti perlu didukung dengan seperangkat peraturan perundang-undangan lainnya (Wira, 2016).

Bela negara di era sekarang ini memiliki makna yang luas yaitu membela negara dari berbagai ancaman baik berupa intoleransi, perpecahan, radikalisme, dan terorisme, tapi bela negara bisa dilakukan dengan meningkatkan kualitas diri sendiri, keluarga, berprestasi di bidang pendidikan dan olahraga. Bela negara merupakan sikap perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UU Dasar 1945 untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, sehingga untuk menumbuhkan sikap bela negara bisa melalui suatu bentuk pelatihan yang berkala dan terus menerus. Hal tersebut agar pelatihan dalam penumbuhan sikap bela negara bisa berhasil secara maksimal (Yusgiantoro, 2010). Sikap bela negara juga menjadi hal yang fundamental dalam upaya meningkatkan prestasi sepak di Indonesia.

Sepak bola adalah wadah di mana orang dari berbagai latar belakang etnis bertemu. Terkadang pertandingan sepak bola berakhir dengan pertengkaran antarpihak yang berbeda latar belakang atau antarsuporter. Walaupun demikian, sepak bola tetap menjadi *meeting point* yang mendapat perhatian oleh masyarakat (Colombijn, 2015). Sepak bola menjadi kultur di berbagai negara dan mampu menyedot perhatian massa serta dapat menghadirkan suguhan olahraga yang tidak hanya bernilai olahraga saja, namun juga untuk menciptakan kebanggaan kepada negara. Sepak bola selanjutnya tidak boleh hanya dipandang melalui semboyan "*Men Sana In Corpore Sano*" maupun sebatas olahraga untuk olahraga kesehatan fisik. Melalui sepak bola,

nama bangsa dan negara Indonesia dapat dikenang oleh dunia internasional dengan prestasi olahraganya, dan hal tersebut dapat mencerminkan sikap bela negara yang dimiliki oleh atlet yang ditunjukkan dengan pencapaian prestasi dalam sepak bola (Bayu Aji, 2013).

Bela negara dan prestasi dalam sepak bola berkaitan dengan peran negara untuk mendukung dalam proses peningkatan prestasi sepak bola. Setiap warga negara diminta untuk selalu berpikir, bertindak, berjuang dan berupaya membela negara. Upaya bela negara harus dilakukan dalam kerangka pembinaan kesadaran bela negara sebagai sebuah upaya untuk mewujudkan WNI yang memahami dan menghayati serta yakin untuk menunaikan hak dan kewajibannya. Bangsa Indonesia ingin memiliki peradaban yang unggul. Peradaban demikian dapat dicapai apabila masyarakat dan bangsa kita juga merupakan masyarakat dan bangsa yang baik (*good society and nation*), damai, adil dan sejahtera, sebagaimana yang telah diwasiatkan oleh para pendiri bangsa dalam Pembukaan UUD 1945.

Sikap bela negara seorang atlet sepakbola mengindikasikan jiwa nasionalisme yang tinggi dalam berupaya meraih prestasi secara maksimal. Nasionalisme adalah sebuah perasaan cinta yang kuat dari seorang warga masyarakat kepada negara tempat dimana ia tinggal. Nasionalisme membuat seseorang merasa memiliki bangsanya dan akan berusaha sekuat tenaga untuk kemajuan bangsanya. Dalam konteks ini, nasionalisme ditunjukkan sikap bela negara seorang atlet sepakbola melalui pencapaian prestasi dalam sepak bola (Fadli, 2002: 21). Nasionalisme yang digunakan dalam penulisan tesis ini mengacu pada konsep yang diutarakan oleh Anthony D. Smith (2003) yakni sebagai doktrin dan gerakan ideologis sehingga anggota bangsa tersebut bertekad membentuk bangsa yang aktual dan potensial (Smith, 2003: 6-11). Hal ini sejalan pula dengan prinsip yang diutarakan oleh

Kartodirdjo bahwa nasionalisme harus memiliki wujud prestasi yang sangat diperlukan untuk menjadi sumber inspirasi dan kebanggaan bagi warga negara bangsa. Dalam komunikasi politik, konsep tentang nasionalisme perlu diterjemahkan dengan simbol-simbol sehingga imaji yang lebih konkret akan lebih mudah dapat dipopulerkan ke masyarakat (Kartodirdjo, 1993: 4-5).

Ketika era Presiden Soekarno persepakbolaan Indonesia pernah mengalami kejayaannya. Ketika di Olimpiade 1956 misalnya, Timnas Indonesia bisa menahan imbang tim raksasa Uni Soviet yang kala itu diperkuat kiper legendaris Lev Yashin pada babak Perempat Final meski akhirnya di partai ulangan, harus kalah 0-4. Begitu pun di Asian Games 1958 di Tokyo, Timnas Indonesia berhasil menarik perhatian Internasional usai mengalahkan India untuk merebut juara ketiga dan meraih medali perunggu. Ketika itu sepak bola mampu mengharumkan nama bangsa melalui bidang olahraga sepak bola walaupun bangsa Indonesia menghadapi berbagai masalah. Ketika kini kondisi dan situasi negara relatif lebih baik, ironisnya kondisi prestasi sepak bola justru tidak sesuai dengan harapan. Fakta dan gambaran tersebut menjadi hal yang menarik untuk dikaji secara ilmiah terkait dengan kondisi prestasi sepak bola sekarang ini (Bayu Aji, 2013).

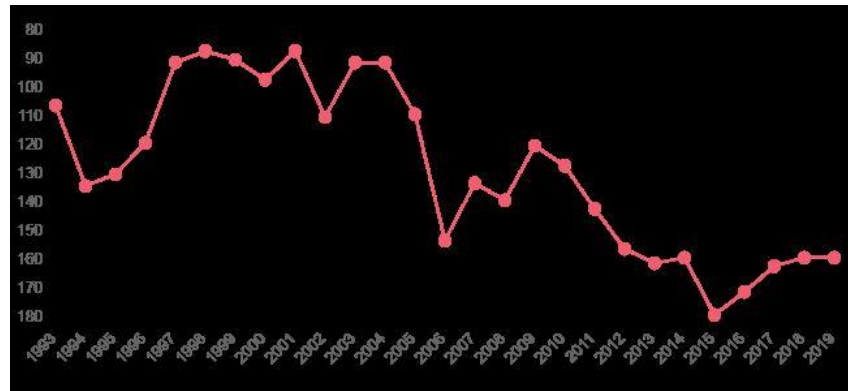
Rendahnya prestasi sepak bola nasional di kancah internasional juga dikarenakan belum adanya upaya nyata dari pembinaan sepak bola nasional, contohnya dengan kurangnya pembinaan sejak dini sehingga dukungan atau motivasi bagi calon atlet sepak bola tidak dapat secara maksimal dilakukan. Selain itu pengakuan atas pencapaian prestasi belum maksimal dilakukan oleh pemerintah sehingga tidak dapat memotivasi para pemain untuk memberikan yang terbaik kepada negara. Pemerintah Indonesia juga belum mempunyai visi dan misi yang jelas di masa depan untuk timnas sepak bola. Kepemimpinan dari petinggi sepakbola tidak mampu menargetkan pencapaian penting dalam jangka waktu panjang. Memandang ke depan adalah hal yang

penting dan harus diimbangi dengan langkah-langkah untuk mencapai impian tersebut. Kondisi ini menjadi hal penting untuk menetapkan langkah-langkah yang strategis dalam upaya meningkatkan jiwa bela negara para atlet melalui upaya peningkatan motivasi dan kepemimpinan yang mendukung pengelolaan secara baik (<https://www.idntimes.com>).

Penurunan prestasi sepak bola nasional menjadi suatu evaluasi mengenai jiwa bela negara yang dimiliki seorang atlet sehingga menjadikan persepakbolaan Indonesia sebagai sarana untuk menumbuhkan dan merepresentasikan nasionalisme bangsa, dalam rangka mengangkat harkat bangsa kembali mengalami kejayaannya dan bahkan lebih baik untuk masa yang akan datang. Terdapat beberapa nama pemain sepak bola keturunan Indonesia yang sempat ditawarkan untuk bergabung dengan skuad Garuda, mereka menolak tawaran itu dengan beragam alasan. Nama-nama tersebut antara lain Andri Syahputra yang memilih untuk membela tim nasional Qatar dibandingkan memperkuat tim nasional Indonesia, Massimo Luongo lebih memilih menjadi pemain Timnas Australia, Emilio Audero Mulyadi berkarier sebagai penjaga gawang di klub Sampdoria dan masih banyak lagi pemain asli keturunan yang tidak memiliki jiwa bela Negara kepada Indonesia dan lebih memilih membela negara lain (<https://www.brilio.net/olahraga>). Kondisi ini dapat digunakan sebagai tolak ukur terhadap beberapa pemain sepak bola yang memiliki jiwa bela negara yang masih rendah, di mana terdapat beberapa pemain yang lebih memiliki keinginan untuk membela negara lain yang menjadi pemicu timbulnya kepentingan yang jelas akan menjadi penghambat dalam upaya bela negara.

Upaya untuk menumbuhkan semangat bela negara dalam mewujudkan prestasi sepakbola nasional harus dilakukan secara menyeluruh dari seluruh elemen yang terkait akan memberikan dukungan dalam memaksimalkan prestasi sepak bola baik secara

nasional maupun internasional. Penurunan prestasi sepak bola Indonesia dapat ditunjukkan dengan semakin menurunnya prestasi sepak bola menurut peringkat FIFA pada era kepemimpinan PSSI seperti disajikan pada Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1 Grafik Penurunan Prestasi Sepak bola Indonesia

Menurut Peringkat FIFA

(Sumber: Kompasiana.com, 2019)

Penurunan pencapaian prestasi sepak bola nasional tidak akan terjadi apabila negara menyediakan sarana, prasarana, dan fasilitas sebagai upaya meningkatkan kemajuan sepak bola. Dukungan masyarakat Indonesia yang memiliki kultur nilai-nilai bangsa Indonesia seperti rela berkorban dan semangat pantang menyerah juga termasuk dalam semangat bela negara. Upaya untuk meningkatkan prestasi atlet sepak bola harus dilakukan secara sistematis dan struktural hingga kualitas atlet benar-benar dapat diandalkan. Upaya yang sistematis tersebut dilakukan mulai dari proses perekrutan atlet atau seleksi, pembinaan, kepemimpinan, dan pemenuhan hak-hak mereka sehingga upaya untuk meningkatkan semangat bela negara para atlet dapat secara maksimal dilakukan. Pengelolaan motivasi atlet juga menjadi hal penting untuk dilakukan agar peningkatan prestasi dapat dilakukan sesuai dengan harapan bersama dan prestasi sepak bola dapat mengangkat nama bangsa Indonesia. Selain itu pemerintah Indonesia belum mempunyai visi dan misi yang jelas di masa depan untuk timnas

sepak bola, dimana para petinggi sepak bola negeri mampu menargetkan pencapaian penting dalam jangka waktu panjang melalui kebijakan dan kepemimpinan yang diterapkan (www.idntimes.com)

Penurunan prestasi sepak bola nasional juga diindikasikan juga karena adanya penurunan rasa nasionalisme para pemain sepakbola sehingga jiwa dan semangat bela negara juga mengalami penurunan dan belum adanya pemahaman para pemain bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar. Oleh karena itu, adanya penurunan nasionalisme para pemain menjadikan adanya penurunan rasa cinta tanah air yang menyebabkan jiwa untuk meningkatkan prestasi sepakbola tidak dilakukan secara maksimal. Karena rasa nasionalisme dan cinta tanah air sangat diperlukan oleh pemain untuk pencapaian prestasi sepakbola yang lebih baik. Hubungan antara nasionalisme yang semakin menguat para pemain akan memiliki nilai potensial untuk diwujudkan menjadi sumber inspirasi sehingga sepak bola akhirnya menjadi sebuah alat perjuangan bagaimana membangun karakter bangsa melalui ranah olahraga (Aji, 2013)

Bela Negara, Merupakan sebuah konsep yang disusun oleh perangkat perundangan dan petinggi suatu negara tentang patriotisme seseorang atau suatu kelompok atau seluruh komponen dari suatu negara untuk kepentingan mempertahankan eksistensi negara. Bela negara dalam makna yang sederhana diartikan sebagai sikap patriotik, dan refleksi diri dari cinta tanah air yang disertai dengan semangat berkorban untuk menjaga negara dan bangsa dari segala ancaman baik dari dalam maupun luar (Firdaus, 2018). Konsep bela negara menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang pertahanan negara ialah sistem pertahanan yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah dan sumber daya manusia nasional lainnya, serta dipersiapkan sejak dini oleh pemerintah yang diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan segenap

bangsa dari ancaman. Secara prinsip hal ini menjadi dasar bagi para pemain sepakbola untuk menjadi dorongan untuk menjaga nama baik bangsa melalui peningkatan pencapaian prestasi sepakbola terutama di kancah internasional.

Namun demikian kepopuleran sepak bola bisa membuat orang menjadi fanatis. Sifat fanatisme sepak bola adalah unik karena orang yang berada di dalamnya rela untuk membela tim kesayangannya dengan pengorbanan yang tidak kecil, baik tenaga dan dana (Iskandar, 2006: 41-43). Salah satu prestasi sepak bola nasional yaitu ketika timnas Indonesia U-19, pada laga babak kualifikasi grup K Piala Asia U-19 2020 di stadion Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta, sukses mendapatkan satu tiket ke putaran final Piala Asia U-19 2020. Timnas Indonesia dan Korea Utara mengakhiri laga dengan skor 1-1 (Kompas.com). Hal ini menjadi bukti nyata bahwa masih ada jiwa nasionalisme para atlet untuk melakukan bela negara melalui cabang olahraga sepak bola. Sepak bola yang merupakan simbol dari eksistensi bangsa dalam kejuaraan maupun pertandingan internasional dapat dijadikan sebagai salah satu wujud dari nasionalisme sehingga nasionalisme tidak akan hilang begitu saja setelah negara bangsa telah mencapai kemerdekaan dari kolonialisme (Mulyana, 2008).

Belajar dari beberapa kasus yang telah terjadi pula masalah jiwa nasionalisme yang kurang pada atlet sepak bola, misalnya pada atlet sepak bola yang bermain di luar negeri. Mereka lebih mempertimbangkan pengakuan atau pemenuhan hak atlet personal, dan terkadang hal itu membuat mereka rela menjadi wakil negara lain. Adanya argumen bahwa atlet Indonesia belum mendapatkan penghargaan sesuai dengan harapan menjadi alasan juga untuk tidak membela negara. Kondisi ini menjadikan adanya keseimbangan pemenuhan kebutuhan dan upaya pembinaan secara maksimal menjadi hal penting dalam upaya peningkatan prestasi olahraga sepak bola. Apabila upaya pemenuhan kebutuhan dan pembinaan menjadikan

aktivitas pengelolaan menjadi rendahnya jiwa bela negara yang dimiliki oleh beberapa pemain sepak bola yang menjadi hal penting untuk dilakukan suatu kajian.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka Peneliti membuat penelitian berjudul **Semangat Bela Negara dalam Mewujudkan Prestasi Sepak bola Indonesia untuk Mengharumkan Nama Bangsa di Kancah Internasional.**

1.2 Rumusan Masalah

Konsep Bela Negara menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang pertahanan negara ialah sistem pertahanan yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah dan sumber daya manusia nasional lainnya, serta dipersiapkan sejak dini oleh pemerintah yang diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman. Secara prinsip hal ini menjadi dasar bagi para pemain Sepak Bola untuk menjadi dorongan untuk menjaga nama baik bangsa melalui peningkatan pencapaian prestasi sepakbola terutama di kancah internasional.

Oleh karena itu, maka peneliti dalam rumusan masalah tersebut dijabarkan melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut: Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini,yaitu:

1. Bagaimana semangat bela negara dalam mewujudkan prestasi Sepak bola untuk mengharumkan nama bangsa Indonesia di kancah internasional?
2. Bagaimana upaya meningkatkan semangat bela negara dalam mewujudkan prestasi sepakbola untuk mengharumkan nama bangsa Indonesia di kancah internasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian tesis ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan. Peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut ini:

1. Menganalisis semangat bela negara dalam mewujudkan prestasi sepakbola untuk mengharumkan nama bangsa Indonesia di kancah internasional.
2. Menganalisis upaya peningkatan semangat bela negara dalam mewujudkan prestasi sepakbola untuk mengharumkan nama bangsa Indonesia di kancah internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna dalam memperkaya kajian tentang menanamkan Semangat Bela Negara dalam bidang olahraga Khususnya Sepak Bola yang diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut:

- a. Mendapatkan pemahaman baru tentang Semangat Bela Negara dalam bidang olahraga Khususnya Sepak Bola. Penelitian tesis ini bermanfaat Bagi Universitas Pertahanan dalam mengembangkan Sikap Semangat Bela Negara untuk menjadi titik tolak bagi upaya menjalin koordinasi antar lembaga yang menyangkut tentang Semangat Bela Negara. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha membangun Kembali Identitas, Integritas dan Nasionalisme dalam olahraga khususnya Sepak Bola.
- b. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap Studi Damai dan Resolusi Konflik, khususnya pada kajian Penanaman Semangat Bela Negara. Kajian tersebut merupakan satu aspek dimensi dalam Ilmu Pertahanan. Dengan demikian, Ilmu Pertahanan sebagai ilmu yang multidisiplin dapat menunjang penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi langkah bagi peneliti yang ingin mengetahui hubungan interelasi antaraktor yang mendukung terciptanya Semangat Bela Negara di bidang olahraga khususnya Sepak Bola Indonesia agar

kembali berprestasi dan mengharumkan nama Bangsa di Kancah Internasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian tesis Semangat Bela Negara dalam Mewujudkan Prestasi Sepak bola Indonesia untuk Mengharumkan Nama Bangsa di Kancah Internasional ini diharapkan memberikan manfaat praktis, yaitu:

1. Bagi Pemerintah Pusat: Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan rekomendasi baru bagi kebijakan Penanaman Semangat Bela Negara melalui Pendidikan Pendahuluan Bela Negara terhadap Atlet maupun Pemerintah terkait dalam bidang olahraga Khususnya Sepak Bola. Aktor-aktor pemerintahan pusat dalam hal ini adalah PSSI Sebagai Induk Sepak Bola Indonesia. Khusus bagi PSSI sendiri sebagai bahan untuk meningkatkan Semangat Pemain serta pengurus PSSI itu sendiri untuk membawa Sepak Bola Indonesia kembali berprestasi dan mampu mengharumkan nama Bangsa di kancah Internasional.
2. Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap pemahaman peran penting masyarakat Dalam Peningkatan Semangat Bela Negara dan dapat sebagai masukan untuk mendukung Kementerian Pertahanan dalam cita-citanya menciptakan 100 juta kader Bela Negara. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat menciptakan rasa cinta tanah air serta menumbuhkan kembali identitas, integritas serta nasionalisme yang nantinya menciptakan rasa bangga terhadap Sepak Bola Indonesia.
3. Bagi referensi penelitian selanjutnya: Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki fokus penelitian tentang Semangat Bela Negara dalam bidang olahraga khususnya Sepak Bola yang menyangkut dengan tinggi rendahnya prestasi Olahraga Sepak Bola di Kancah Internasional.